

IMPLEMENTASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Mulyadi SK dan Febriana Primasari

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

The utilization existence of the library as a resource center for students in elementary school is a necessity that needs to be examined. Although the school does not have the personnel in charge of taking care of a special library, but it can be handled by a designated teacher under the control of the principal to optimize the library utilization. The effectiveness of implementation will have an impact on the growth of like reading in the school library for students on one hand also creativity of teachers in using library as a learning resource for certain theme, so that students want to come or use to the school library. There is a prediction that the utilization of school library is able to increase the student achievement.

Keywords : *libraries, learning sources, academic achievement*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas *output* pendidikan di era sekarang ini memperoleh prioritas dalam penggarapannya. Peningkatan output pendidikan perlu ditunjang sarana dan prasarana yang memadai sebagai pusat sumber belajar. Sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31 bahwa setiap Warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Usaha pemerintah ke arah ini telah dilaksanakan dengan menambah jumlah sekolah, menyediakan sumber informasi dan mengalokasikan anggaran pendidikan Tahun 2011 berdasarkan UU APBN, anggaran pendidikan daerah sebanyak 158.234 Miliar (Detiknews.com, 12 September 2013).

Kualitas pendidikan Dasar (SD) bagi warga negara merupakan sarana penting bagi pembangunan manusia trampil. Perkembangan dunia il-

mu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat diperlukan tersedianya sumber belajar yang berupa hasil penelitian karya ilmiah lainnya yang telah dibukukan secara manual atau digital dan perpustakaan online. Perpustakaan, berfungsi sebagai taman bacaan, sumber-sumber belajar, untuk menumbuhkan minat baca yang sekarang ini dirasa melemah. Dengan tersedianya perpustakaan di sekolah-sekolah akan memberi kemudahan bagi para pelajar untuk mengaksesnya.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan tuntutan ragam pengetahuan, proses pendidikanpun menuntut perubahan pelayanan siswa. Pembelajaran tidak terpaku pada proses di tatap muka di kelas tetapi mampu menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Bentuk layanan pendidikan selalu berkembang dan berubah. termasuk pendekatan mengajar dari pendekatan tradisional ke arah aspek modern dengan pelibatan sistem multimedia dan

komunikasi elektronik. Kenyataan selama ini ternyata perpustakaan semakin tidak diminati siswa untuk digunakan sebagai sumber belajar karena banyaknya multimedia canggih yang lebih mudah dan cepat digunakan.

Perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai penyedia bacaan siswa di kala senggang. Perpustakaan harus menjadi sumber, alat, dan sarana untuk belajar siswa. Perpustakaan harus siap setiap saat untuk menunjang dan terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Keberadaannya sangat penting sebagai salah satu sumber belajar. Perpustakaan dapat digunakan sebagai sarana peningkatan wawasan dan pengetahuan, meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa, sarana pencarian pengetahuan atau informasi dan perpustakaan pun dapat digunakan sebagai tempat diskusi, ajang bertukar pikiran antara kelompok belajar.

Keberadaan perpustakaan sekolah tidak sebatas tempat penyimpanan buku paket pelajaran, tetapi harus mampu menyajikan alternatif sumber ilmu pengetahuan yang dibutuhkan siswa, karena keberadaan perpustakaan selama ini masih sulit diakses siswa. Terlebih lagi ada kecenderungan pola pengajaran di SD pada umumnya bersandar pada buku paket yang ditentukan sekolah. Ironisnya, sering kali buku paket tersebut hanya dari satu penerbit dan dipilih berdasarkan kedekatan pemerintah atau pengelola sekolah dengan penerbit tertentu. Kondisi ini memicu keinginan siswa untuk mencari sumber bacaan atau informasi di luar buku paket.

Fungsi perpustakaan sekolah kurang mendapat perhatian, sebanarnya keberadaan perpustakaan sekolah bergantung pada komitmen warga sekolah sejak guru, siswa dan dukungan dari kepala sekolah bagaimana mensikapinya. Selama ini, kepala sekolah cenderung lebih tergiur membangun fasilitas sekolah seperti lapangan, membuat sekolah bertingkat, atau membeli pendingin ruangan, sehingga pengadaan dan pemeliharaan

perpustakaan cenderung dikesampingkan. Idealnya perpustakaan sekolah berisi buku pendamping, buku juga harus lebih spesifik sebagai penunjang dan pelengkap materi, yaitu sesuatu yang sesuai dengan bahan ajar yang diberikan guru untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar tetapi sulit diakses anak, baik karena harga mahal atau terbatas. Sekolah tidak perlu ragu pula untuk menarik minat anak datang ke perpustakaan dengan menyediakan buku fiksi, komik, dan cerita rakyat yang bermuatan nilai positif.

Pengelolaan perpustakaan sekolah juga harus dilakukan secara profesional. Pengelola harus serius melaksanakan kegiatannya demi tercapainya kemajuan dan proses pembelajaran di sekolah. Maka, tidak bisa dibantah, perlu ada pustakawan yang siap sedia mengelola perpustakaan secara profesional, atau minimal ada satu orang yang ditugasi mengurus dan merawat buku-buku di perpustakaan. Dalam kenyataan sekarang, banyak perpustakaan sekolah yang masih dikelola serampangan. Masih banyak perpustakaan sekolah yang hanya menjadi gudang buku-buku lama dan buku paket tidak terpakai. Bahkan, kadangkala ada pula perpustakaan sekolah yang tidak pernah dikenal isinya oleh siswa maupun guru.

Penunjukan pengelola perpustakaan sekolah juga tidak boleh sembarangan, sebaiknya seseorang yang mengetahui seluk-beluk kepustakaan dan keperpustakaan yang dibutuhkan, tapi seseorang yang juga paham dan kenal dunia pendidikan. Pengelola perpustakaan sekolah harus memiliki pengetahuan dan visi pendidikan. Sehingga, keberadaannya dapat menunjang kesuksesan pembelajaran di sekolah.

Sekarang perpustakaan sekolah sudah membutuhkan pengelolaan yang lebih diperhatikan oleh pihak sekolah. Profesionalisasi pengelola dan pengelolaan perpustakaan sekolah mutlak dilakukan, karena di era ini, perpustakaan tidak lagi hanya sebagai pelengkap atau penunjang pendidikan. Perpustakaan sekolah kini sudah menjadi urat nadi dalam proses pembelajaran dan pendidikan.

Pihak perpustakaan harus berusaha meningkatkan upaya pengelolaannya agar dapat menarik siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Untuk menanamkan kebiasaan atau kegemaran membaca faktor-faktor yang mempengaruhi adalah guru, orang tua, alat dan lingkungan belajar, serta sarana belajar yang memadai.

Pihak sekolah harus dapat menarik para siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan juga tidak sebatas koleksi cetakan, tetapi dapat diperluas medianya atau multimedia, seperti dilengkapi dengan audiovisual, digital, dan online. Perpustakaan sangat penting di tingkat SD karena pada masa itulah siswa dapat dibiasakan kreatif mencari berbagai sumber informasi. Apalagi sekeluarnya dari lembaga pendidikan, siswa dihadapkan pada kenyataan di masyarakat yang sangat komprehensif dan perlu dilihat dari berbagai aspek.

Secara yuridis formalnya yaitu pada Pasal 23 UU No. 43 Tahun 2007 tentang “Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa setiap lembaga pendidikan wajib menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar Nasional Pendidikan”. Tak terkecuali di SDN Tunggulsari 1 No 72 Laweyan bahwa secara formal perpustakaan sudah dimiliki. Namun belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk dapat memberi sumbang wawasan pada khalaya sekolah dasar untuk bisa memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SD.

Bertolak dari latar belakang permasalahan yang ada di sekolah dasar ini peneliti akan meneliti bagaimana keberadaan dan kemanfaatan perpustakaan di sekolah dasar dengan judul “Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” (Studi Kasus di SD Tunggulsari 1 No 72 Laweyan Tahun Pelajaran 2013-2014).

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan permasalahan yang perlu dikaji, antara lain sebagai berikut :

- Bagaimana siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar ?
- Bagaimana keberadaan / eksistensi perpustakaan di lingkungan SD Negeri Tunggulsari 1 No 72 Laweyan bagi para siswa?
- Bagaimana pelaksanaan perpustakaan SD Negeri Tunggulsari 1 No 72 Laweyan?
- Bagaimana kendala dan solusi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri Tunggulsari 1 No 72 Laweyan?

Tujuan Penelitian

Untuk memahami permasalahan diatas perlu dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- Untuk mengetahui manfaat perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri Tunggulsari 1 No 72 Laweyan
- Untuk mengetahui keberadaan / eksistensi perpustakaan SD Negeri Tunggulsari 1 No 72 Laweyan.
- Untuk mengetahui pelaksanaan perpustakaan SD Negeri Tunggulsari 1 No 72 Laweyan.
- Untuk mengidentifikasi kendala dan solusi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri Tunggulsari 1 No 72 Laweyan?

Manfaat Penelitian

Keberadaan Perpustakaan sekolah seharusnya berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswanya, untuk itu manfaat yang diharapkan terwujud dalam penelitian ini antara lain;

Secara teoritis dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan siswa pada khususnya, maupun bagi masyarakat belajar pada umumnya mengingat fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa, disamping itu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis, yaitu penelitian yang terkait dengan permasalahan pendidikan sekolah. Sedang secara praktis perpustakaan dapat menambah wawasan pembaca, memberi masukan bagi Sekolah Dasar lain yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa.

LANDASAN TEORI

Tinjauan Tentang Perpustakaan Sekolah Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan sarana pendidikan yang perlu mendapat perhatian khusus oleh pengelola pendidikan. Kata perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti kitab, buku-buku, kitab primbon (Depdikbud:2006). Dalam Bahasa Inggris dikenal dengan “*library*”. Istilah ini berasal dari kata “*librer*” atau “*libri*”, yang artinya buku (Sulistyo Basuki, 2009:6). Dengan demikian istilah perpustakaan adalah “Sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, maupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual” (Sulistyo Basuki, 2009:6).

Pengertian perpustakaan yang mutakhir ini telah mengarahkan kepada tiga hal yang mendasar sekaligus, yaitu hakikat perpustakaan sebagai salah satu sarana pelestarian bahan pustaka, manfaat perpustakaan sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan, serta tujuan perpustakaan sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pembangunan nasional.

Adapun pengertian perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada dalam suatu sekolah yang kedudukan dan tanggung jawabnya kepada kepala sekolah yang melayani aktivitas akademik sekolah yang bersangkutan. Jika ditilik dari pengertian tersebut, hakikat perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa. Wafford (dalam Darmono, 2004) menterjemahkan perpustakaan sebagai salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola, dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan prestasi siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan. Secara umum perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa:

- perpustakaan merupakan sumber belajar,

- merupakan salah satu komponen sistem instruksional,
- sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran,
- sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan siswa dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi.

Dalam membantu siswa untuk menghasilkan karya yang bermutu, perpustakaan tidak bisa bekerja sendiri. Dukungan sekolah, terutama melalui kebijakan pimpinan (kepala sekolah), akan memperlancar tugas atau kebijakan yang akan dijalankan oleh pengelola perpustakaan sekolah. Tugas perpustakaan dalam memajukan masyarakat sekolah melalui ilmu pengetahuan dan informasi harus diwujudkan secara efektif dan efisien. Masyarakat sekolah yang menjadi sasaran perpustakaan, mulai dari harus menjadi pintar dengan adanya perpustakaan sekolah. Khususnya siswa, yang menjadi obyek dari pada pembelajaran dan pengajaran, harus dikenalkan betapa pentingnya manfaat dari perpustakaan sekolah.

Masyarakat sekolah yang sadar dengan kehadiran perpustakaan akan mewujudkan masyarakat yang gemar membaca atau *reading society*. Memang, proses belajar siswa tidak hanya dilakukan. Istilah *long life education* harus tertanam betul dan diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Terutama menanamkan akhlak atau nilai-nilai yang baik pada siswa. Perpustakaan dapat mengajarkannya tentang rasa tanggungjawab dalam meminjam dan menjaga koleksi dari kerusakan atau hilang, membiasakan aktifitas membaca dalam mengisi jam istirahat, serta kebiasaan baik lain yang tercermin dalam tata tertib maupun peraturan perpustakaan. Pihak sekolah berkewajiban mem-*backup* peraturan yang dikeluarkan oleh perpustakaan. Diharapkan dengan penanaman akhlak atau nilai-nilai yang baik ini, siswa dapat lebih bertanggungjawab dalam kehidupan sosialnya, menjadi taat pada orang tua dan bapak ibu guru, serta menjadi warga masyarakat

yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Karya yang bermutu dan prestasi hanya bisa diraih dengan adanya kemauan dan kebiasaan siswa untuk terus belajar, lewat membaca di perpustakaan sekolah. Kegemaran membaca yang sudah terbudaya di kalangan siswa, harus diimbangi perpustakaan sekolah dengan menyediakan koleksi yang bermutu dan bervariasi. Setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau digariskan dalam kurikulum harus di *backup* dengan baik oleh perpustakaan. Siswa yang menerima pelajaran di kelas, harus terus dimotivasi untuk terus belajar mengembangkan ilmunya melalui proses membaca di perpustakaan. Misalnya dengan memberi tugas membaca di perpustakaan, menceritakan kembali serta membuat laporan.

Dengan menyediakan fasilitas belajar yang menyenangkan, dan kedekatan pustakawan dengan siswa akan membantu proses kenyamanan belajar di perpustakaan. Hasilnya siswa diharapkan bisa menguasai sekaligus mengembangkan mata pelajaran yang diterimanya di kelas. Pihak manajemen sekolah perlu mendukung kebijakan untuk cinta kepada perpustakaan sekolah. Misalnya saja memberi hadiah kepada siswa yang sering membaca di perpustakaan, serta menghimbau kepada guru untuk memotivasi siswa dalam melengkapi informasi dan pengetahuannya demi menunjang proses pendidikan serta daya serap terhadap mata pelajaran. Siswa yang sudah mempunyai motivasi tinggi untuk belajar, tinggal menunggu waktu saja agar dapat berkarya dan berprestasi.

Pengelolaan Perpustakaan Sekolah

Definisi pengelolaan perpustakaan sekolah berasal dari kata pengelolaan dan perpustakaan sekolah. Pengelolaan berasal dari kata kelola yang dapat diartikan mengurus atau menjalankan, proses, cara, perbuatan mengelola; melakukan kegiatan dengan menggerakkan tenaga orang lain; membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan

organisasi; memberi pengawasan pada semua hal yang terlibat di pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Sejalan dengan tujuan diselenggarakan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, mencakup kemampuan dasar siswa pada kemahiran melakukan kegiatan baca-tulis dan berhitung (calistung), maka perpustakaan sekolah dapat memaksimalkan pemanfaatannya dalam membantu: (a) mengembangkan pendekatan inovatif untuk meningkatkan pemanfaatan bahan bacaan di perpustakaan sekolah, (b) memotivasi siswa dan mereka yang terlibat pada kegiatan pendidikan atau pembelajaran untuk menggunakan, buku sebagai bahan rekreasi dan sumber informasi, (c) membantu siswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan kegemarannya, (d) mengembangkan strategi guna mendukung keberadaan perpustakaan sekolah dengan melibatkan peran serta orang tua murid melalui komite sekolah, badan pengembang buku dan lembaga-lembaga donasi agar keberadaan perpustakaan dapat terjaga kelangsungannya.

Perpustakaan sekolah memberi pelayanan pada siswa dan guru di sekolah. Perpustakaan sekolah didirikan untuk menunjang pencapaian tujuan sekolah, yaitu pendidikan dan pengajaran seperti digariskan dalam kurikulum sekolah. Dari pengertian perpustakaan disini terlihat dengan jelas bahwa tugas perpustakaan tidaklah ringan. Perpustakaan harus dapat mengumpulkan bahan pustaka dari semua penerbit, tetapi sayang tidak semua penerbit bersedia mengirimkan bahan pustaka yang diterbitkannya ke perpustakaan sekolah.

Sinergi antara sekolah, perpustakaan sekolah dan penerbit pada kegiatan pendidikan dan pembelajaran harus dijalankan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan anak-anak bangsa. Proses pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk me-

iliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Semua pengelola sekolah sadar bahwa untuk kepentingan pengembangan mutu anak didik selain menerima pembelajaran secara tatap muka juga kegiatan di laboratorium atau lapangan tentu amat dibutuhkan bahan bacaan wajib dan pendamping yang tidak sedikit. Namun pada kenyataannya siswa hanya dibekali dengan sejumlah buku yang telah terpaket sesuai kurikulum pada setiap pelajaran. Kondisi ini membuat mayoritas pengembangan perpustakaan sekolah tidak memiliki program yang jelas. Keberadaan perpustakaan masih terbatas pada tuntutan akreditasi sekolah harus ada perpustakaan, perpustakaan tidak di desain sebagai penunjang kebutuhan utama.

Pengertian Sumber Belajar Siswa

Terkait dengan pengertian sumber belajar, maka keberadaan perpustakaan merupakan salah satu macam sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah. Mengacu pada definisi sumber belajar yang diberikan oleh *Association for Education Communication Technology (AECT, 2009)* maka pengertian sumber belajar adalah berbagai sumber baik itu berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik yang digunakan secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Ditinjau dari segi pendaayagunaan, AECT membedakan sumber belajar menjadi dua macam yaitu: pertama, sumber belajar yang dirancang atau sengaja dibuat untuk digunakan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sumber belajar yang dirancang tersebut dapat berupa buku teks, buku paket, slide, film, video dan sebagainya yang memang dirancang untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran

tertentu; kedua, sumber belajar yang tidak dirancang atau tidak sengaja dibuat untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Jenis ini banyak terdapat disekeliling kita dan jika suatu saat kita membutuhkan, maka kita tinggal memanfaatkannya.

Mengacu pada definisi AECT tentang sumber belajar, maka sumber belajar jenis pertama yaitu sumber belajar yang sengaja dibuat untuk membantu pencapaian tujuan belajar perlu disimpan untuk didayagunakan secara maksimal. Penyimpanan berbagai sumber belajar tadi ditempatkan dan diorganisasikan di perpustakaan. Dengan demikian maka perpustakaan merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan di lingkungan berbagai lembaga, termasuk sekolah guna membantu tercapainya setiap upaya pembelajaran.

Perpustakaan sekolah merupakan pusat seluruh penghuni sekolah dalam mencari sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Selain kinerja pustakawan sekolah serta koleksi yang baik, aktifitas layanan perlu diberdayakan guna mendukung peran perpustakaan sekolah. Aktifitas layanan perpustakaan sekolah akan banyak dipengaruhi oleh aktifitas siswa dalam memanfaatkannya. Sebagai mitra siswa dalam belajar, perpustakaan sekolah dapat merencanakan *user education* agar siswa memahami maksud dan tujuan layanan yang diberikan. Pustakawan sekolah harus kreatif dalam mengemas layanan panduan siswa ini. Jadwal untuk *user education* ini perlu disusun sedemikian rupa agar berjalan secara efektif.

Di sini siswa perlu dikenalkan bagian-bagian yang ada di perpustakaan sekolah. Seperti bagian peminjaman, penjajaran atau *shelving* di rak koleksi, dsb. Di samping itu, perlu juga diajarkan fungsi dari masing-masing koleksi yang ada di perpustakaan. Dengan memahami maksud beberapa informasi yang ada di perpustakaan, siswa tidak akan salah jalan ketika akan mencari informasi dan ilmu pengetahuan sebagai pelengkap atau tambahan dari mata pelajaran yang diterima di

kelas. Di kelas, pelajaran yang mereka terima tentu dapat dikembangkan dengan menggunakan atau sumber informasi di perpustakaan.

Siswa bisa memperdalam ilmunya secara lebih detail. Proses penyerapan dan penalaran pelajaran merupakan awal dari proses yang harus dilalui siswa untuk menghasilkan karya yang bermutu. Siswa yang sering memanfaatkan perpustakaan sekolah, akan terbiasa dengan koleksi yang ada. Karena kelengkapan sumber informasi sangat menentukan dalam membuat karya yang bermutu, maka semakin banyak sumber informasi yang dipakai, makin baik pula suatu karya dapat dihasilkan. Dengan rasio jumlah pustakawan sekolah dan siswa yang jauh dari ideal, maka seyogyanya sejak dini perpustakaan telah mengenalkan bagaimana memanfaatkan layanan dan koleksi yang ada untuk membantu mencapai tujuan pendidikan siswa.

Dengan perpustakaan umum atau daerah, perpustakaan sekolah juga bisa bekerjasama dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan layanannya kepada siswa, khususnya bagi siswa kelompok usia anak dan remaja. Kerjasama dapat dilakukan misalnya dengan melakukan *study visit* ke perpustakaan umum atau daerah untuk mengetahui koleksi apa saja yang sesuai untuk siswa pada usia anak-anak atau remaja, serta layanan apa saja yang telah dihadirkan di sana. Sehingga sepulang dari perpustakaan umum atau daerah, siswa akan memiliki wawasan tentang semua hal yang berkaitan dengan perpustakaan dan jasa layanannya. Sedangkan bagi perpustakaan sekolah bisa berbenah ke dalam. Siswa yang senang dan sering memanfaatkan perpustakaan sebagai penyedia jasa informasi dan ilmu pengetahuan, akan terbantu dalam mewujudkan prestasi dan cita-citanya.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara indi-

vidu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19). Prestasi belajar merupakan dambaan bagi setiap siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dambaan bagi orang tua maupun guru. Sebenarnya kata Prestasi belajar merupakan suatu pengertian yang terdiri dari dua kata Prestasi dan belajar, yang masing-masing mempunyai arti sendiri-sendiri.

Prestasi belajar mempunyai arti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh usaha. Pengertian Prestasi belajar tidak hanya yang tersebut di atas akan tetapi ada pengertian lain mengenai kata prestasi belajar yang dinyatakan oleh Suharto dan Iryanta Tata bahwa Prestasi belajar adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja. Selanjutnya makna kata "Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Ngalm Purwanto menyatakan bahwa: "Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan berpikir". Pusat Pengujian Balitbang Depdikbud menyatakan bahwa: "Prestasi belajar tidak hanya meliputi aspek pengetahuan dan ketrampilan, namun meliputi pula aspek pembentukan watak seorang siswa"

Prestasi merupakan bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil usaha yang telah dicapai dari latihan atau pengalaman yang ditunjukkan dengan nilai tes berdasarkan evaluasi.

Bloom membagi tingkat kemampuan atau tipe prestasi belajar dari aspek kognitif menjadi enam : (a) pengetahuan hafalan, (b) pemahaman atau komprehensif, (c) penerapan aplikasi, (d) analisis, dan (f) evaluasi. Selanjutnya Abin Syamsudin secara garis besar membagi Prestasi belajar menjadi tiga golongan, yaitu (1) aspek kognitif meliputi pengetahuan hafalan, pengamatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, evalu-

asi, (2) aspek efektif meliputi penerimaan, sambutan, penghargaan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi, (3) aspek psikomotor meliputi keterampilan bergerak dan ketrampilan verbal dan non verbal.

Pertanyaan Penelitian.

Untuk memandu pola pemikiran penelitian ini agar dapat fokus dan dapat menemukan jawaban solusi permasalahan penelitian maka dimunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Bagaimana siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar dalam meningkatkan prestasi belajar ?
- Bagaimana eksistensi perpustakaan di lingkungan SD Negeri Tunggulsari 1 Laweyan?
- Bagaimana pelaksanaan perpustakaan SD Negeri Tunggulsari 1 Laweyan?
- Apakah kendala dan apa solusinya pemanfaatan perpustakaan sekolah di SD Negeri Tunggulsari 1 Laweyan?

METODE PENELITIAN

Metode merupakan prosedur yang harus dilakukan secara sistematis. Sementara metodologi ialah suatu kajian untuk mempelajari peraturan-peraturan dari suatu metode. Jadi metode penelitian adalah kajian untuk mempelajari peraturan-peraturan dalam penelitian. Jika ditinjau dari segi filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian, yaitu menyangkut bagaimana seorang peneliti mengadakan penelitian (Husaini Usman dan Purnomo Setiady A, 2000: 42). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tunggulsari 1 Laweyan. Lokasi ini dipilih karena alasan SD Negeri Tunggulsari 1 Laweyan Surakarta, selama bulan Oktober samapai bulan Desember 2013.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menggali informasi dan

makna dibalik sebuah peristiwa. Penelitian kualitatif merupakan penelitian multimetode dengan satu fokus masalah penelitian dan memiliki sudut pandang naturalistik dan pemahaman interpretif tentang pengalaman manusia (Agus Salim, 2006:35-38). Sudut pandang naturalistik menurut H.B. Sutopo (2002:33) bahwa topik penelitian kualitatif diarahkan pada kondisi asli (yang sebenarnya) dari subyek penelitian. Kondisi subyek tersebut tidak dipengaruhi oleh perlakuan (*treatment*) secara ketat oleh peneliti.

Penelitian ini merupakan studi kasus tunggal, bahwa masalah apa yang dicari, bagaimana melakukan penelitian dalam situasi penelitian dan bagaimana peneliti menafsir beragam informasi yang telah digali dan dicatat, semuanya tergantung pada kondisi yang sebenarnya terjadi dilapangan studi. Dengan strategi ini peneliti dapat fokus pada salah satu masalah saja, yaitu studi penelitiannya sama tentang perpustakaan sekolah, maka studi kasus tunggal tetap bisa digunakan dalam proses penelitian. Sedangkan informasi kunci dalam penelitian ini adalah pustakawan atau penjaga perpustakaan sekolah, siswa, Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, guru SD Negeri Tunggulsari 1 Laweyan, untuk menjawab pertanyaan tentang ; Manfaat dari perpustakaan sekolah, Upaya perpustakaan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, kendala dan solusinya. Informasi ini digali dengan wawancara dan observasi. Untuk memvalidasi data menggunakan triangulasi teoritik dan triangulasi data, kemudian data dianalisis melalui; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Perpustakaan SD Negeri Tunggulsari 1 No.72

Penempatan perpustakaan SD Negeri Tunggulsari 1 No.72 kurang strategis, karena berada di pinggir dari semua ruang kelas. Siswa harus

berjalan jauh ketika akan mengunjungi perpustakaan, tata ruang kurang rapi, penataan buku, kode seri buku, pengelompokan penempatan, belum baik mengakibatkan pengunjung kesulitan dalam mencari buku, kurang menarik dan jarang dimanfaatkan siswa untuk belajar. Perpustakaan idealnya berfungsi sebagai ruangan untuk menyimpan bahan pustaka yang disusun secara sistematis atau menurut sistem tertentu, dipakai secara efisien, sebagai tempat membaca, penelitian, informasi dan menambah pengetahuan.

Adapun bagi siswa dan guru, perpustakaan bermanfaat untuk; (a) Membantu sekolah dalam melaksanakan program studi pendidikan, (b) Memupuk kegemaran membaca, (c) Mencari sumber informasi, (d) Membantu kreatifitas daya fikir dan daya nalar/cipta, (e) Menjadi sumber ilmu pengetahuan, (f) Mendidik menjadi masyarakat yang bertanggung jawab. Perpustakaan SD Negeri Tunggulsari 1 No.72 sebagai organisasi makro merupakan bagian integral dari sekolah, yang pelaksanaannya harus dipertanggungjawabkan kepada kepala sekolah. Selain itu, perpustakaan mempunyai kedudukan sejajar dengan laboratorium, Unit Kesehatan Siswa (UKS), Bimbingan Penyuluhan (BP).

Pengelolaan Perpustakaan sekolah.

Buku-buku yang di perpustakaan SD Negeri Tunggulsari 1 No.72 berasal dari berbagai macam sumber yaitu dropping dari pemerintah pusat, sumbangan dari guru atau siswa, foto copy dari pengelola perpustakaan, hadiah dari pihak sekolah, buku penunjang siswa dalam belajar masih minim. Buku perpustakaan digolongkan menjadi; buku referensi, dibaca dan tidak boleh dipinjam keluar, dan buku sirkulasi yang dapat dipinjam. Selain buku juga ada koleksi lain (non buku), yaitu kamus, buku referensi, CD, dan album foto. Klasifikasi bahan pustaka di Perpustakaan dilakukan dengan cara, (a) Dikelompokkan berdasarkan asal dan bentuk fisik bahan pustaka; bahan pustaka dari bahan kertas dipisahkan dengan

bahan pustaka dari bahan film atau pita rekaman, buku-buku teks dipisahkan dengan buku referensi seperti: kamus, buku pegangan, terbitan berkala dan lainnya yang sejenis, (b) Dikelompokkan berdasarkan ukuran bahan pustaka. Untuk sejumlah buku yang memiliki ukuran sangat menonjol, misalnya ukuran tinggi jauh berbeda dengan yang lain perlu dipisahkan dan disusun di rak tersendiri, (c) Dikelompokkan berdasarkan bahasanya. (d) Dikelompokkan berdasarkan isi atau subjeknya. Pengelompokkan berdasarkan ciri subyek atau isi dikatakan klasi-fikasi.

Dengan dilakukan klasifikasi bahan pustaka maka dapayt, memudahkan penelusuran dan temu kembali informasi di perpustakaan, memudahkan penyusunan/penempatan kembali buku-buku di rak, memudahkan penyusunan katalog berkelas, dan bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan koleksi yang dimiliki. Perpustakaan SD Negeri Tunggulsari 1 No.72 berpedoman pada klasifikasi DDC (*Decimal Dewey Classification*). Pengelola perpustakaan melakukan klasifikasi tidak dituntut untuk menjadi ahli, namun cukup berbekal pengetahuan tentang sifat, struktur, dan analisis hubungan yang terdapat diantara bidang-bidang pengetahuan. Misalnya analisis bidang pengetahuan geografi yang meliputi sifat, struktur, metodologi dan hubungannya dengan pengetahuan lain, seperti ekonomi, geologi, biologi, dan sejarah merupakan latar belakang pengetahuan yang diperlukan dalam analisis subyek. Buku-buku yang ada diberi nomor dan diklasifikasikan sesuai dengan aturan dan sistem DDC, sebagai berikut;

- Pengaturan Buku. Buku diatur menurut urutan subyek dan ditempatkan pada rak buku yang tersedia. Buku yang berukuran lebih tinggi atau lebar (*oversize books*) ditempatkan terpisah dari buku yang berukuran biasa. Selain itu, pengaturan buku juga disesuaikan dengan kegunaan masing-masing buku tersebut, misalnya: bukubuku rujukan tidak disatukan dengan buku umum.

- Pengaturan Majalah. Majalah lepas disimpan dalam kotak dan ditempatkan pada rak berdasarkan urutan abjad judul majalah. Majalah yang dianggap penting, setelah lengkap terkumpul kemudian dijilid. Penyusunan majalah yang sudah dijilid di dalam rak juga berdasarkan urutan abjad judul majalah atau nomor klasifikasi.
- Pengaturan Surat Kabar. Surat kabar baru disusun pada alat penjepit surat kabar. Setelah terkumpul lengkap selama satu minggu, surat kabar dikeluarkan dari alat penjepit untuk menunggu pengolahan selanjutnya, misalnya: menjadi koleksi guntingan surat kabar atau untuk penyusunan indeks artikel surat kabar. Setelah jangka waktu tertentu koleksi surat kabar dikeluarkan dari koleksi.
- Pengaturan bahan non buku. Koleksi non buku, misalnya: peta, bahan audio visual, alat peraga, CD, dan lain-lain ditempatkan pada tempat khusus sesuai dengan jenis bahan pustaka tersebut. Ada yang ditempatkan dalam map khusus dan dijajarkan dalam lemari arsip (*filling cabinet*) atau ditempatkan dalam kotak khusus yang dibuat untuk menyimpan bahan-bahan tersebut.

Sistem pelayanan perpustakaan adalah sistem terbuka yaitu suatu sistem pelayanan dimana peminjam dengan bebas memasuki ruangan dan mencari sendiri serta memilih buku yang dikehendaki, kemudian baru diserahkan kepada petugas untuk dicatat sebagai buku yang dipinjam. peminjam buku bacaan harus mempunyai kartu anggota perpustakaan, mengisi kartu anggota dan kartu peminjaman, siswa mencari buku yang dikehendaki. Sedangkan sistem layanan tertutup yaitu sistem yang memberi kebebasan terbatas untuk mengambil dan menggunakan koleksi yang ada di rak, sehingga koleksi menjadi lebih rapi dan buku tidak dikhawatirkan hilang terbawa oleh pengunjung.

Aminah, S. Pd sebagai ketua pengelola perpustakaan, Sulistyani Agustina, S. Pd sebagai

pengelola dan pelayanan perpustakaan. Layanan perpustakaan pada hari senin sampai kamis pada pukul 07.00-13.30 WIB, jumat pukul 07.00-11.00 WIB dan pada hari sabtu pada pukul 07.00-12.00 WIB, karena waktu pelayanan bersamaan dengan waktu pembelajaran, sehingga siswa jarang yang memanfaatkannya, perpustakaan sekolah terbatas waktu dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajarnya.

Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi dan analisis penelitian dimaksudkan menyajikan data yang dimiliki, sesuai dengan pokok permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu manfaat perpustakaan sebagai sumber belajar, keberadaan perpustakaan, dan pelaksanaan perpustakaan di SD Negeri Tunggal Sari 1 No.72.

Manfaat Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar

Perpustakaan berfungsi sebagai pusat edukasi berarti perpustakaan harus berfungsi sebagai guru atau sebagai pusat sumber belajar yang menyajikan berbagai kebutuhan para siswa. Didukung dengan kreatifitas guru dalam mengatur lingkungan belajar siswa, sehingga terjadi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar yang sudah tersedia di sekolah, dan siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru tetapi juga dengan perpustakaan, agar siswa mengalami perubahan perilaku. Namun perpustakaan sampai saat ini belum digunakan sebagai sumber belajar karena ada beberapa penyebabnya yaitu:

- Perpustakaan sekolah belum mengoptimalkan pemanfaatannya sebagai sumber belajar, untuk pengembangan siswa, pengayaan materi pelajaran, dan pendalaman materi yang diajarkan, pembelajaran monoton ada di kelas, guru mengajar jarang di perpustakaan
- Peran Guru Masih Terbatas, guru harus da-

pat memainkan peran, khususnya dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar, mengarahkan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah, mampu mengembangkan pendekatan inovatif untuk meningkatkan pemanfaatan bahan bacaan di perpustakaan sekolah, memotivasi siswanya.

- Waktu Istirahat untuk ke kantin dan sholat. Untuk mengembangkan perpustakaan sebagai sumber belajar perlu diciptakan waktu khusus di sekolah dalam menunjang belajar siswa. Diharapkan penyediaan sarana untuk peningkatan aktivitas siswa di perpustakaan akan berpengaruh positif terhadap siswa, seperti budaya memanfaatkan perpustakaan akan menumbuhkan keterampilan membaca dan kegemaran membaca.
- Rendahnya Tingkat Mobilitas Siswa berkunjung ke Perpustakaan. Keterlibatan perpustakaan sekolah pada kegiatan pembelajaran tetap harus dijalankan sebagai upaya mencerdaskan anak didik, sebagai sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.
- e). Koleksi Buku Kurang Mendukung Proses Pembelajaran. Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) begitu pesat, perpustakaan sekolah dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan IPTEK, misalnya memanfaatkan komputerisasi. Ketersediaan buku di perpustakaan sangatlah penting untuk menunjang siswa dalam belajar. Buku menjadi satu hal yang penting juga, karena dengan adanya buku yang bermutu akan membawa kemajuan bagi pembacanya, sedangkan dengan tidak adanya ketersediaan buku yang bermutu akan memunculkan sikap enggan untuk membaca di perpustakaan

- Pengelolaan dan Tata Tertib Perpustakaan. Dalam membantu siswa untuk menghasilkan karya yang bermutu, perpustakaan tidak bisa bekerja sendiri. Dukungan sekolah, terutama melalui kebijakan pimpinan (kepala sekolah), akan memperlancar tugas atau kebijakan yang akan dijalankan oleh pengelola perpustakaan sekolah. Masyarakat sekolah yang menjadi sasaran perpustakaan, mulai dari pihak manajemen sekolah, guru, siswa, pihak orang tua, dan segenap warga sekolah yang lain harus menjadi pintar dengan adanya perpustakaan sekolah. Khususnya siswa, yang menjadi obyek dari pada pembelajaran dan pengajaran, harus dikenalkan betapa pentingnya manfaat dari perpustakaan sekolah.

perhatian dari pihak sekolah, sehingga dengan semua itu memunculkan kurangnya minat siswa berkunjung, (2) Keberadaan perpustakaan yang kurang mendukung kebutuhan siswa sehingga pelaksanaan perpustakaan sekolah menjadi sepi peminatnya, (3) Peran guru juga masih terbatas, guru hanya sekedar mengarahkan kepada siswa belum memberikan contoh tindakan secara nyata, (4) Keterbatasan waktu di sekolah juga mengakibatkan siswa enggan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar serta rendahnya siswa dalam melakukan aktivitas di perpustakaan, (5) Koleksi buku yang kurang mendukung proses pembelajaran.

Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dikemukakan maka implikasi yang dapat disampaikan secara teoritis dan praktis bahwa perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di SDN Tunggulsari 1 No. 72 Laweyan belum bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi siswa. Hal itu di karenakan manfaat perpustakaan belum maksimal di rasakan bagi siswa. Perpustakaan sekolah akan lebih menarik jika pihak sekolah memberikan perhatian yang maksimal untuk menjadikan perpustakaan sebagai taman baca siswa.

SIMPULAN DAN IMPLIKASINYA

Simpulan

Berdasarkan diskripsi data dan laporan pada bab sebelumnya, manfaat perpustakaan sebagai sumber belajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada SDN Tunggulsari 1 No. 72 Laweyan namun perpustakaan sampai saat ini belum digunakan sebagai sumber belajar karena ada beberapa penyebabnya yaitu; (1) Pengelolaan perpustakaan yang kurang mendapat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Consuelo. 2006. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press.
- Darmono. 2006. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Depdikbud. 2006. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Djiwandono. 2005. *Evaluasi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gino, Dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran I*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta Press Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Harahap, Basyral Hamidy. 2006. *Kiprah Kepustakaan (Seperempat Abad Ikatan Journal of educational media and library science*. March, 30, 2009. pp. 130-145.
- Ibrahim Bafadal. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lucas, Linda. (2005). Library damage resulting from the 2004 Indian Ocean earthquake.
- Martoatmojo, Karmidi. 2005. *Manajemen Perpustakaan Khusus*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mbulu. 2006. *Peranan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Yudhistira.
- Muhammad Nuh. 2012. Februari 2. *Mendiknas Anggaran Pendidikan Daerah*. Detiknews.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2005. *Pelayanan Perpustakaan*. Yogyakarta : Kanisius
- Noerhayati. 2000. *Pengelolaan Perpustakaan* . Bandung : Alumni.
- Perpustakaan Nasional RI. 2007. *Perpustakaan Sekolah : Suatu Petunjuk Membina, Memakai, dan Memelihara Perpustakaan di Sekolah*. Jakarta: Perpunas RI.
- Rohanda. 2000. *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. Jakarta : Ikatan Pustakawan Indonesia
- Soejono Trimo. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Bandung : Remaja Karya.
- Sofa. 2008. *Keberadaan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar*. Jakarta: Yudhistira.
- Spradley. 1997. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sri Suhardini. 2006. *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sudjana. 2005. *Evaluasi Belajar Siswa*. Jakarta: Yudhistira.
- Sugiyanto. 2006. *Tinjauan Kultural Terhadap Kepustakawanan (Inspirasi dari Sebuah Karya Umberto Uco)*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sugiyono. 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, Yaya. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Suherman. 2009. *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: MQS Publisng.
- Sukidin, dkk. 2002. *Cara Menganalisis Data Kualitatif*. Jakarta: Yudhistira
- Sulistyo, Basuki. 2009. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Supriyanto, Dkk. 2006. *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. Jakarta: Ikatan Perpustakaan Indonesia.
- Sutarno, NS. 2005. *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Sutopo HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Sutratinah Tirtonego. 2006. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syaiful Bahri Jamarah. 2006. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Teguh Yudi. 2009. *Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mencetak Siswa Berprestasi*. Universitas Negeri Malang: Jurnal Pustakawan.
- W S. Winkel. 2005. *Belajar dan Pembelajaran dalam Pencapaian Prestasi*. Jakarta : Sagung Seto
- Zulfikar Zen. 2006. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.